

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS KESEHATAN
MENTAL PADA MAHASISWA D3 KEPERAWATAN TINGKAT 1 DI
STIKES NOTOKUSUMO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi
(S. Farm.) Program Studi Farmasi



Oleh:

Narista Nerin Vinanda

NIM : F32021108

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mental merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, namun seringkali kurang mendapat perhatian dibandingkan kesehatan fisik. Banyak orang belum menyadari bahwa kesehatan mental juga berperan penting dalam keberlangsungan hidup seseorang (Gustiara, 2021). Kesehatan mental memiliki makna yang sama dengan kesehatan jiwa. Namun, dalam penelitian ini, istilah yang digunakan adalah kesehatan mental. Kesehatan mental adalah kondisi individu yang mendukung perkembangan optimal di berbagai aspek, seperti fisik, intelektual, dan emosional. Keadaan ini ditunjukkan melalui fungsi mental yang saling berkaitan, seperti pikiran, perasaan, kemauan, sikap, persepsi, pandangan, dan keyakinan hidup (Fakhriyani, 2019). Individu dengan kesehatan mental yang baik dicirikan oleh keseimbangan pikiran dan perasaan yang memungkinkan mereka menikmati kehidupan sehari-hari, menghargai orang lain, mengembangkan potensi diri secara maksimal, mengatasi berbagai tantangan hidup, serta membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya (Kemenkes, 2018).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 melaporkan bahwa sekitar satu dari delapan orang di dunia, yaitu sekitar 970 juta orang, mengalami gangguan mental. Gangguan kecemasan dialami oleh sekitar 301 juta orang, termasuk 58 juta anak-anak dan remaja, sementara depresi mempengaruhi sekitar 280 juta orang, termasuk 23 juta anak-anak dan remaja (WHO, 2022). Berdasarkan hasil survei I-NAMHS 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 34,9% atau sekitar satu dari tiga remaja di Indonesia mengalami gangguan mental. Di antara berbagai jenis gangguan yang teridentifikasi, gangguan kecemasan merupakan yang paling banyak dialami, dengan prevalensi mencapai 26,7% (*Center for Reproductive Health et al.*, 2022).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan prevalensi gangguan mental yang tinggi. DIY menempati

peringkat kedua secara nasional, dengan prevalensi sebesar 10 per mil, yang berarti setiap 1.000 penduduk, ada sekitar 10 orang yang mengalami gangguan mental. Selain itu, gangguan mental emosional, yang ditandai dengan gejala seperti kecemasan dan depresi, juga menjadi isu kesehatan mental yang signifikan di daerah ini. Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 10,1% dan depresi sebesar 5,5% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Data ini menunjukkan tingginya prevalensi masalah kesehatan mental, tidak hanya dalam lingkup global dan nasional, tetapi juga dalam lingkup lokal.

Tingginya angka prevalensi tersebut tidak hanya mencerminkan masalah kesehatan mental pada populasi umum, tetapi juga menyoroti kerentanan yang lebih besar pada kelompok usia tertentu. Salah satu kelompok yang paling terdampak adalah remaja. Remaja menjadi kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan mental karena berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang disertai perubahan fisik, biologis, dan emosional. Kesehatan mental pada masa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti genetik, riwayat keluarga, dan kondisi fisik. Selain itu, stress, pengalaman traumatis, dan ketidak seimbangan dalam perkembangan emosi juga berperan dalam mempengaruhi kondisi tersebut. Apabila dibiarkan, gangguan ini dapat mengganggu ketenangan hidup, yang terlihat dari perubahan perilaku, suasana hati yang tidak stabil, kehilangan fokus, serta hambatan dalam proses belajar (Supini *et al.*, 2024). Dalam kasus yang lebih parah sebagian remaja bahkan mempunyai pemikiran untuk melukai diri sendiri atau mencoba untuk bunuh diri (Center for Reproductive Health *et al.*, 2022).

Mahasiswa tingkat satu berada pada fase akhir remaja yang secara perkembangan masih rentan mengalami gangguan kesehatan mental. Transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi, menuntut banyak penyesuaian, seperti kemandirian belajar, beradaptasi di lingkungan baru, serta kesiapan menghadapi tekanan akademik (Violeta, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional di kalangan mahasiswa tingkat satu dapat mencapai 12% hingga 50%, yang mencerminkan

tingginya risiko masalah kesehatan mental pada kelompok tersebut (Kesyha *et al.*, 2024). Hal ini menjadi perhatian khusus pada mahasiswa D3 Keperawatan, yang sejak awal perkuliahan sudah dihadapkan pada materi pembelajaran yang padat dan persiapan praktik klinis dalam waktu yang singkat. Selama praktik klinis, mereka tidak hanya dituntut untuk berinteraksi langsung dengan pasien dan tenaga kesehatan, tetapi juga harus mampu menghadapi berbagai tekanan di lingkungan rumah sakit (Marpaung, 2022). Oleh karena itu pengetahuan mengenai kesehatan mental menjadi aspek penting karena dapat membantu mahasiswa mengenali tanda-tanda awal gangguan mental seperti stres, kecemasan, depresi, serta mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Dengan memiliki pemahaman ini mahasiswa akan lebih siap menyesuaikan diri dalam menghadapi tuntutan akademik dan menjalani praktik klinis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2024 menggunakan kuesioner SRQ-29 terhadap calon mahasiswa baru Program Studi D3 Keperawatan di STIKES Notokusumo Yogyakarta, yang terlampir pada lampiran 8 diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berada dalam kondisi kesehatan mental yang baik. Namun, setelah menjadi mahasiswa, mereka menghadapi berbagai perubahan, seperti transisi dari SMA ke dunia perkuliahan serta penyesuaian terhadap sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Hal-hal tersebut bisa saja memengaruhi kondisi kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran kesehatan mental mahasiswa saat ini, sekaligus melihat sejauh mana pengetahuan mereka tentang kesehatan mental. Sampai saat ini, belum ada penelitian yang membahas hal tersebut di kalangan mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 di STIKES Notokusumo Yogyakarta, sehingga penelitian ini akan dilakukan di lokasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan status kesehatan mental pada mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 di STIKES Notokusumo Yogyakarta?”.

C. Keaslian Penelitian

Tabel I. Keaslian Penelitian

No	Informasi	Penelitian
1	Judul	Gambaran Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Stikes Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya
	Peneliti	Emelya Tekla Farneubun
	Tahun	2024
	Tujuan	Mengidentifikasi gambaran kesehatan mental pada mahasiswa tahun pertama di Stikes Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya
	Instrumen	<i>Self Rating Questionnaire</i> (SRQ) 20
	Metode	Menggunakan metode deskriptif, variabel penelitian ini adalah kesehatan mental, pengumpulan sampel menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> dengan besar sampel 82 responden yang memenuhi kriteria inklusi.
	Hasil	Hasil penelitian didapatkan 66% responden terindikasi gangguan kesehatan mental dan 34% responden tidak terindikasi gangguan kesehatan mental.
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini mencakup instrumen penelitian, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.
2	Judul	<i>Screening for psychosocial distress of post-Covid-19 among survivors using the self-reporting questionnaire 29 (SRQ-29)</i>
	Peneliti	Adinda Putri Lestari, Aat Sriati, Henny Yulianita
	Tahun	2024
	Tujuan	Mengetahui permasalahan psikososial yang dialami oleh penyintas pasca covid-19.
	Instrumen	<i>Self-reporting questionnaire 29.</i>
	Metode	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi pasien penyintas pasca-Covid-19 di Puskesmas Keranggan, pengambilan sampel menggunakan <i>Accidental Sampling</i> dengan ukuran sampel (n=101). Analisis data yang digunakan adalah univariat. Data yang dikumpulkan berjumlah (N=101).
	Hasil	Hasil pengolahan data untuk 101 responden menunjukkan adanya masalah psikososial di antara penyintas pasca-Covid-19 di Puskesmas Keranggan UPT dengan PTSD pada 43 orang (43%), kecemasan dan depresi pada 20 orang (20%), serta gangguan psikotik pada 20 orang (20%). Tidak ada responden yang mengkonsumsi zat psikotropika dan obat-obatan.

No	Informasi	Penelitian
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini mencakup teknik pengambilan sampel, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.
3	Judul	Kesehatan Mental Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19
	Peneliti	Hirza Ainin Nur, Luluk Cahyanti, Alvi Ratna Yuliana, Vera Fitriana, Icca Narayani Pramudaningsih
	Tahun	2023
	Tujuan	Mengetahui kesehatan mental mahasiswa dalam proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.
	Instrumen	<i>Self Rating Questionnaire (SRQ) 20</i>
	Metode	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 220 mahasiswa. Analisis data secara univariat dengan tabel distribusi frekuensi.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan 56,82% mahasiswa terindikasi gangguan kesehatan mental, dan sisanya sebesar 43,18% tidak terindikasi mengalami gangguan kesehatan mental.
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini mencakup instrumen penelitian, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.
4	Judul	Kesehatan Mental Pada Remaja
	Peneliti	Komang Wahyu Gintari, Desak Made Dwi Jayanti, I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, Silvia Ni Nyoman Sintari
	Tahun	2023
	Tujuan	Mengetahui gambaran kesehatan mental pada remaja di Desa Ubung Kaja.
	Instrumen	<i>Self Reporting Questionnaire-29 (SRQ-29).</i>
	Metode	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian survei yang dilakukan di Desa Ubung Kaja pada 24 Oktober-22 November 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>stratified random sampling</i> dengan jumlah sampel 265 orang.
	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat remaja yang mengalami Gangguan Mental Emosional sebanyak 124 (46,8%), tidak ada penggunaan zat psikoaktif pada remaja, remaja yang memiliki gejala psikotik/psikosis sebanyak 13(4,9%), dan remaja yang memiliki indikasi gejala <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> sebanyak 20 (7,5%).
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini mencakup instrumen penelitian, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.

No	Informasi	Penelitian
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini mencakup teknik pengambilan sampel, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.
5	Judul	Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XII Tentang Kesehatan Mental Bagi Remaja Di SMA Negeri 2 Kasongan
	Peneliti	Henuriadi
	Tahun	2022
	Tujuan	Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas XII tentang kesehatan mental bagi remaja di SMA Negeri 2 Kasongan
	Instrumen	<i>Mental Health Knowledge Questionnaire (MHKQ)</i>
	Metode	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> secara deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> , dengan jumlah sampel 65 orang.
	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 61 responden (94%) kelas XII SMA Negeri 2 Kasongan memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 52 responden (80%), sementara untuk sumber informasi kesehatan mental hampir setengah responden sebanyak 29 responden (44%) memperoleh dari media massa.
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini mencakup teknik pengambilan sampel, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan status kesehatan mental pada mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 di STIKES Notokusumo Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan status kesehatan mental mahasiswa, khususnya pada mahasiswa tingkat satu.

2. Manfaat Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen MHKQ dan SRQ-29 pada mahasiswa.

3. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 mengenai pentingnya pengetahuan dan perhatian terhadap kesehatan mental, sehingga dapat mendorong upaya menjaga kondisi mental secara mandiri sejak dini.

b) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai tingkat pengetahuan dan status kesehatan mental mahasiswa D3 Keperawatan tingkat I, yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya terkait tingkat pengetahuan dan status kesehatan mental pada mahasiswa tingkat satu di bidang kesehatan.

d) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai kondisi mental mahasiswa tingkat satu, sehingga dapat mendorong terbentuknya lingkungan yang lebih suportif dan terbuka terhadap isu kesehatan mental.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 di STIKES Notokusumo Yogyakarta memiliki pengetahuan yang cukup (54,4%) mengenai kesehatan mental. Sebanyak 28 (49,1%) mahasiswa terindikasi mengalami gangguan mental dengan rincian sebagai berikut:

1. Gangguan stres pascatrauma (PTSD) merupakan yang paling dominan, dengan persentase sebesar 45,5%.
2. Gangguan mental emosional terindikasi pada 22,8% responden.
3. Gangguan psikotik terindikasi pada 19,3% responden.
4. Tidak ditemukan adanya indikasi penggunaan zat psikoaktif pada seluruh responden.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas agar hasilnya dapat digeneralisasi. Disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif analitik seperti uji bivariat atau multivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor risiko dan gangguan kesehatan mental. Penelitian mendatang juga perlu mengembangkan dan mengevaluasi intervensi, terutama bagi mahasiswa yang mengalami lebih dari satu jenis gangguan mental (komorbiditas), dengan pendekatan multidimensi seperti konseling intensif dan pelatihan keterampilan sosial.

2. Bagi institusi pendidikan dan pihak terkait

Institusi pendidikan diharapkan lebih responsif terhadap kesehatan mental mahasiswa, khususnya tingkat satu. Bentuk implementasi yang disarankan mencakup penyediaan layanan konseling rutin (misalnya saat awal semester atau MPLS), pelatihan keterampilan coping, dan program skrining kesehatan mental. Untuk kasus komorbiditas, institusi perlu menyediakan

rujukan ke profesional dan menyusun intervensi yang terintegrasi secara emosional, sosial, dan akademik.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan mentalnya dengan mengenali gejala stres sejak dini serta mengembangkan keterampilan koping yang adaptif. Mahasiswa juga dapat membentuk kelompok dukungan sebagai sarana berbagi pengalaman dan saling menguatkan.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat, terutama keluarga dan lingkungan sekitar, diharapkan memberi dukungan emosional, membuka komunikasi yang sehat, serta menghindari stigma terhadap gangguan mental. Literasi dasar tentang kesehatan mental perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan dan pemulihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, IMS, Trisnadewi, NW, Oktaviani, NPW & Munthe, SA 2021, *Metodologi penelitian kesehatan*, Yayasan Kita Menulis, Indonesia.
- Ajhuri, KF 2019, *Psikologi perkembangan: pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Penebar Media Pustaka, Ponorogo.
- Al-Ameri, MHI 2015, 'Reaction to terror-related posttraumatic stress disorder (PTSD) among the students of nursing College/ University of Baghdad', *Kufa Journal for Nursing Sciences*, vol. 5, no. 3, hh. 256–263.
- Ardiansyah, S, Tribakti, I, Suprpto, Y, Saripah, E, Febriani, I, Zakiyah, K, *et al* 2023, *Kesehatan mental*, PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Association, AP 2022, *Diagnostic and statistical manual of mental disorders*, 5th edn, American Psychiatric Publishing, Washington DC.
- Ayuningtyas, IPI 2017, 'Penerapan strategi penanggulangan penanganan PTSD (Post Traumatic Stress Disorder) pada anak-anak dan remaja', *Prosiding 1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling*, hh. 47–56.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019, *Laporan nasional riskesdas 2018*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Cahyani, NKS 2021, *Gambaran kesehatan mental mahasiswa tingkat akhir Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali pada masa pandemi Covid-19*, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Bali.
- Center for Reproductive Health, Queensland, University of & Health, JBHSP 2022, *Indonesia-national adolescent mental health survey (I-NAMHS): laporan penelitian*, Pusat Kesehatan Reproduksi.
- Dheanda, HM, Puspitasari, IM, Sinuraya, RK & WitrianI 2020, 'Persepsi, pengetahuan, dan sikap mahasiswa terhadap gangguan kesehatan jiwa: review artikel', *Farmaka*, vol. 18, no. 3, hh. 76–86.
- Fakhriyani, DV 2019, *Kesehatan mental*, Duta Media Publishing, Pameksan.
- Farida, IZYN 2021, *Hubungan pengetahuan gangguan jiwa dan sikap dengan stigma mental illness pada mahasiswa keperawatan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Farneubun, ET 2024, *Gambaran kesehatan mental pada mahasiswa tahun pertama di Stikes Katolik ST. Vincentius A Paulo Surabaya*, Stikes Katolik ST Vincentius A Paulo Surabaya, Surabaya.
- Gafur, H 2015, *Mahasiswa dan dinamika dunia kampus*, CV Rasi Terbit, Ternate, dilihat 29 November 2024,

<<https://books.google.co.id/books?id=6jPwDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>>.

- Gintari, KW, Jayanti, DMA, Laksmi, IGAPS & Sintari, SNN 2023, 'Kesehatan mental pada remaja', *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, vol. 2, no. 3, hh. 167–183.
- Gustiara, NZ 2021, *Pentingnya kesehatan mental bagi remaja Indonesia*, Geotimes, dilihat 27 November 2024, <https://geotimes.id/opini/pentingnya-kesehatan-mental-bagi-remaja-indonesia/#google_vignette>.
- Handayani, ES 2022, *Kesehatan mental (mental hygiene)*, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Banjarmasin.
- Henuriadi 2022, *Gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas XII tentang kesehatan mental bagi remaja di SMA Negeri 2 Kasongan*, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Palangka Raya.
- Hikmandayani, Tri, R, Herdiani, A, Oktari, S, Yuniarni, D, Amenike, D, *et al* 2023, *Psikologi perkembangan remaja*, Eureka Media Aksara, Kendari.
- Husri, H, Fadli, Ekasari, E & Hastuty, D 2025, 'Faktor yang mempengaruhi masalah mental emosional remaja di SMP Negeri 9 Palopo tahun 2025', *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 1, hh. 43–52.
- Juniasi, AF & Huwae, A 2023, 'Problematisasi stres akademik mahasiswa tahun pertama: bagaimana keterhubungannya dengan konsep diri', *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, vol. 4, no. 1, hh. 49–65.
- Kemkes 2018, *Pengertian kesehatan mental*, Kementerian Kesehatan RI, dilihat 28 November 2024, <<https://ayosehat.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>>.
- Kesya, P, Tarigan, TBT, Wayoi, L & Novita, E 2024, 'Stigma kesehatan mental di kalangan mahasiswa', *Journal on Education*, vol. 6, no. 2, hh. 13206–13220.
- Latipun 2019, *Kesehatan mental: konsep dan penerapan*, 5th edn, UMM Press, Malang, dilihat 9 Januari 2025, <<https://books.google.co.id/books?id=ZzRxEAAAQBAJ>>.
- Lestari, AP, Sriati, A & Yulianita, H 2024, 'Screening for psychosocial distress of post-Covid-19 among survivors using the self-reporting questionnaire 29 (SRQ-29)', *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, vol. 7, no. 1, hh. 13–20.
- Lynall, ME, Jones, PB & Stahl, SM 2024, *Cambridge textbook of neuroscience for psychiatrists*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Mack, AH, Brady, KT, Miller, SI & Frances, RJ 2016, *Clinical textbook of addictive disorders*, 4th edn, The Guilford Press, New York.

- Maharani, DN, Triana, NY & Haniyah, S 2025, 'Edukasi tentang kesehatan mental pada remaja di SMK Soedirman Purbalingga', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 2, hh. 133–149.
- Marceline, L, & Sokang, YA 2025, 'Gambaran kondisi kesehatan mental mahasiswa aktif Universitas X di Jakarta', *Psyche 165 Journal*, vol. 18, no. 2, hh. 5–6.
- Marpaung, YM 2022, 'Kesehatan mental mahasiswa diploma keperawatan dan perlunya upaya promosi kesehatan komprehensif: studi pada situasi pandemi', *Jurnal Kedokteran Meditek*, vol. 28, no. 2, hh. 141–151.
- Mestizoa, MM, Putri, NA, Maulani, DR & Ahmad, F 2023, 'Menjaga kesehatan mental mahasiswa di Jawa Barat dengan program Jabar Katalunya', *Konferensi Nasional*, vol. 2, no. 1, hh. 374–379.
- Nisa, WI 2019, *Penanganan kesehatan mental berbasis komunitas*, MNC Publishing, Jakarta, dilihat 1 Desember 2024, <<https://books.google.co.id/books?id=YnRMEAAAQBAJ>>.
- Nur, HA, Cahyanti, L, Yuliana, AR, Fitriana, V & Pramudaningsih, IN 2023, 'Kesehatan mental mahasiswa dalam proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19', *Cendeki Utama Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, hh. 66–74.
- Pakpahan, M, Siregar, D, Susilawaty, A, Tasnim, Mustar, Ramdany, R, *et al* 2021, *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan*, Yayasan Kita Menulis.
- Priyoto 2015, *Komunikasi & sikap empati dalam keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rachmawati, WC 2019, *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*, Wineka Media, Yogyakarta.
- Romadhona, N, Fitriyana, S, Prasetya, A, Ibnusantosa, RG, Nurhayati, E & Respati, T 2023, 'Is resilience knowledge related to the mental health of first-year medical students', *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, vol. 11, no. 1, hh. 44–50.
- Sarfika, R, Malini, H, Effendi, N, Permata, PI, Fitri, A & Sagitaria, F 2023, 'Deteksi dini masalah kesehatan mental pada remaja dengan Self-Reporting Questionnaire (SRQ-29)', *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 3, hh. 397–404.
- Schultze-Lutter, F, Kindler, J, Ambarini, TK & Michel, C 2022, 'Positive psychotic symptoms in childhood and adolescence', *Current Opinion in Psychology*, vol. 45, hh. 101287.
- Senjaya, S, Sriati, A, Maulana, I & Kurniawan, K 2022, 'Dukungan keluarga pada ODHA yang sudah open status di Kabupaten Garut', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 2, no. 3, hh. 1003–1010.

- Simanjuntak, EY & Pangaribuan, AR 2022, 'Resiliensi akademik mahasiswa keperawatan masa pandemi COVID-19', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, vol. 6, no. 1, hh. 84–88.
- Siyoto, S & Sodik, A 2015, *Dasar metodologi penelitian*, Literasi Media Publishing, Indonesia.
- Stahl, SM 2021, *Stahl's essential psychopharmacology: neuroscientific basis and practical applications*, 5th edn, Cambridge University Press, Cambridge.
- Sugiyono 2019, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Supini, P, Gandakusumah, ARP, Asyifa, N, Auliya, ZN & Ismail, DR 2024, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada remaja', *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, vol. 2, no. 1, hh. 166–172.
- U.S. Department of Health and Human Services 2018, *Adolescent development explained*, Office of Population Affairs, dilihat 9 Mei 2025, <<https://opa.hhs.gov/adolescent-health/adolescent-development-explained>>.
- Violeta, D 2022, *Mahasiswa dan masalah kesehatan mental*, Universitas Bangka Belitung's Article, dilihat 27 November 2024, <https://www.ubb.ac.id/index.php?page=artikel_ubb&&id=656>.
- Wawan, A & Dewi, M 2017, *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- WHO 2022, *Mental disorders*, World Health Organization, dilihat 28 November 2024, <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>>.
- WHO 2022, *Mental health*, World Health Organization, dilihat 28 November 2024, <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>>.
- Widodo, S, Ladyani, F, Asrianto, LO, Rusdi, Khairunnisa, Lestari, SMP, *et al* 2023, *Metodologi penelitian*, CV Science Techno Direct, Pangkalpinang.
- Yu, Y, Liu, ZW, Hu, M, Liu, XG, Liu, HM, Yang, JP, *et al* 2015, 'Assessment of mental health literacy using a multifaceted measure among a Chinese rural population', *BMJ Open*, vol. 5, no. 10, hh. 1–9.
- Zulfikar, R, Sari, FP, Fatmayati, A, Wandini, K, Haryati, T, Jumini, S, *et al* 2024, *Metode penelitian kuantitatif: teori, metode dan praktik*, Widina Media Utama, Bandung.